

BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Artikel yang pertama merupakan jurnal terdahulu yang berjudul “*News Media Presentations of Electronic Cigarettes: A Content Analysis of News Coverage in South Korea*” yang ditulis oleh Kim, et al., (2017). Pada penelitian ini, penulis ingin menganalisis artikel surat kabar dan berita televisi dengan meneliti kuantitas dan sifat cakupan rokok elektronik di Korea Selatan, dimana penulis beranggapan bahwa media berita Korea Selatan cenderung menyajikan rokok elektronik sebagai masalah kebijakan daripada masalah kesehatan. Penulis beranggapan ketika media berbicara mengenai manfaat dan kerugian potensial dari rokok elektrik, pemberitaan terlihat tidak seimbang dan lebih cenderung berbicara tentang resiko kesehatan daripada adanya manfaat dari rokok elektrik.

Untuk mewakili pemberitaan rokok elektrik pada media global, penelitian ini menggunakan teknik analisis data berfokus pada lima media cetak populer di Korea Selatan, yaitu *Chosun Ilbo*, *Joonang Ilbo*, *Donga Ilbo*, *Kyunghyang Shinmoon*, *Hankyoreh Shinmon*. Tiga media *online* populer di Korea Selatan, yaitu *Chosun Online*, *Joongang Online*, dan *Donga Online*. Periode waktu yang dipilih adalah 2007 hingga 2015. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data.

Artikel yang kedua merupakan jurnal terdahulu yang berjudul “*Hubungan Terpaan Informasi Rokok Elektrik Lebih Aman 95% dari Rokok Konvensional dan Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok Elektrik dengan Minat Menggunakan Rokok Elektrik*” yang ditulis oleh Abilangga, Hedi Pudjo Santosa, dan Joyo Nur Suryanto Gono (2021). Pada penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara terpaan informasi rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional dan tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik dengan minat menggunakan rokok elektrik. Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori Difusi Inovasi

dan teori Respon Kognitif dengan mencari sampel berjumlah 100 orang dengan rentang usia 18-39 tahun yang pernah terkena terpaan informasi rokok elektrik lebih aman dari rokok konvensional dan mengetahui rokok elektrik.

Hasil penelitian ini menunjukkan terpaan informasi mengenai rokok elektrik lebih aman 95% dari rokok konvensional dengan minat menggunakan rokok elektrik. Artinya, semakin tinggi terpaan informasi rokok elektrik lebih aman dari rokok konvensional.

Artikel yang ketiga merupakan jurnal terdahulu yang berjudul “*Analisis Isi Tingkat Keseimbangan Berita Rubrik News dan Showbiz yang Disajikan Dalam Portal Berita Line Today*” yang ditulis oleh Tiara Astra Parahita (2013). Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mencari tingkat keseimbangan berita pada LINE Today sebagai berita agregator dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan teknik probability sampling purposive. Menurut penelitian ini, media harus seimbang terhadap pemberitaan agar publik bisa lebih selektif dalam memilih media atau portal berita. Sampel yang dicari sebanyak 50 artikel berita pada LINE Today yang terdiri dari lima portal berita *online*. Media tersebut yaitu, *Suara.com*, *Kompas.com*, *VIVA.co.id*, *Liputan6.com*, dan *Kumparan.com*. Studi tersebut menghasilkan jika adanya keseimbangan berita yang diterapkan secara bertahap dalam pembaruan berita.

2.2 Teori dan Konsep Penelitian

2.2.1 Media Online

Secara umum, media *online* merupakan jenis atau format media yang hanya dapat diakses melalui internet dan berisikan teks, foto, video, dan suara. Media *online* juga dapat diartikan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan khalayak banyak. Kategori media *online* seperti *e-mail*, *mailing list*, *website*, *blog*, dan *social media* (romelteamedia.com, 2014).

Dalam konteks komunikasi massa, media *online* mempunyai pengertian sebagai media massa yang tersaji secara *online* pada situs website internet, media *online* merupakan media yang berbasis ke telekomunikasi dan multimedia secara teknis maupun fisik. Kategori dari media *online* seperti *website*, *radio online*, *TV online*, dan *e-mail* (Romli, 2012, p. 34).

Fitur yang paling umum digunakan masyarakat dalam media *online* adalah situs berita (*website*). Situs berita merupakan sebuah gerbang informasi yang memungkinkan untuk mendapatkan akses informasi untuk memperoleh aneka berita *online* di dalamnya. Kontennya merupakan layanan interaktif yang terkait informasi secara langsung, seperti tanggapan langsung, pencarian artikel, dan forum diskusi (Romli, 2012, p. 34).

Menurut Romli (2012) karakteristik utama media *online* hanya dapat diakses melalui internet, karakteristik media *online* sebagai berikut:

1. Multimedia

Media *online* dapat menyajikan berita berupa teks, suara (audio), gambar/foto, dan video sekaligus. Karakteristik ini merupakan suatu keunggulan dari media *online* dibandingkan dengan media konvensional.

2. Cepat

Kejadian atau peristiwa dapat langsung diunggah dalam hitungan detik. Kehadiran media *online* dapat mempercepat publikasi dan distribusi informasi ke public dengan jangkauan global dalam waktu bersamaan.

3. Update

Pembaruan informasi dapat mudah dan cepat dilakukan, baik berupa koreksi substansial (isi, data) dan redaksional (tata

Bahasa), maupun berupa perkembangan terbaru sebuah isu atau peristiwa.

4. Interaktivitas

Keunggulan media *online* ini yang membedakan dengan media konvensional yaitu adanya interaksi antara redaksi dengan pembaca dan antar-pembaca. Dengan karakteristik ini media *online* bersifat dua arah dan terdapat fitur seperti kolom komentar, chatroom, dan social share yang memungkinkan pembaca dapat menyampaikan keluhan, koreksi, saran, maupun tanggapan.

5. Kapasitas Luas

Media *online* tidak dibatasi dengan halaman ataupun waktu seperti media cetak dan media penyiaran. Media *online* dapat mempublikasikan berita sebanyak-banyaknya dan sepanjang-panjangnya. Berita yang tersaji juga dapat tersimpan dengan baik yang dapat diakses melalui kotak pencarian (search box), kategori, ataupun label/tag.

6. Terhubung dengan sumber lain

Setiap data dan informasi yang disajikan dapat dihubungkan dengan sumber lainnya yang juga berkaitan dengan informasi tersebut.

2.2.2 Berita di Indonesia

Berita merupakan hal yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari kita, banyak orang yang mendefinisikan berita atau *News* sebagai dimanapun seseorang pergi melangkah maka akan menemukan suatu kejadian baru. Berita merupakan suatu fakta atau ide atau opini aktual yang akurat dan menarik serta dianggap menjadi hal yang penting bagi seorang pembaca, pendengar,

maupun penonton. Berita adalah laporan suatu peristiwa yang sudah terjadi, gagasan atau pendapat seseorang atau kelompok atau temuan baru di segala bidang yang dipandang penting untuk diliput wartawan yang bertujuan untuk dimuat dalam media (Mabruri, 2018, p. 261).

Berita berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *Vrit* yang dapat dimaknai dengan *Vritta* dalam bahasa Inggris, memiliki arti “ada” atau “terjadi”. Beberapa orang memaknainya dengan *Vritta*, yang berarti “kejadian” atau “sebuah peristiwa yang telah terjadi”. Dalam bahasa Indonesia, *Vritta* memiliki arti yaitu sebuah “berita atau warta” (Suryawati, 2011, p. 67).

Terdapat empat unsur berita yang harus dipenuhi oleh sebuah berita dan menjadi sebuah karakteristik utama dari berita yang akan dipublikasikan oleh media. Keempat unsur ini dikenal dengan nilai-nilai berita (*news values*) atau nilai-nilai jurnalistik (Romli, 2012, p. 5).

1. Cepat, yakni aktual atau tepat waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (*news*).
2. Nyata (faktual), yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) sumber berita. Dalam unsur ini terkandung pula pengertian sebuah berita harus merupakan sebuah informasi tentang sesuatu dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya.
3. Penting, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu

untuk diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak seperti kebijakan-kebijakan baru, kenaikan harga pangan, dan sebagainya.

4. Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping yang aktual dan faktual serta menyangkut kepentingan orang banyak juga berita yang bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan, atau berita “*human interest*” (menyentuh emosi, menggugah perasaan).

Secara lebih rinci dapat disimpulkan bahwa berita merupakan peristiwa yang telah memenuhi keempat unsur tersebut, karena tidak semua peristiwa dapat diinformasikan atau dipublikasikan. Dengan demikian seorang wartawan hendaknya mampu membedakan mana peristiwa yang mempunyai nilai berita dan mana yang tidak mengandung unsur-unsur berita (Romli, 2012, pp. 6-7).

Unsur-unsur berita tersebut dikenal dengan 5W+1H, meliputi:

1. *What* : Apa yang terjadi?
2. *Where* : Dimana hal itu terjadi?
3. *When* : Kapan peristiwa itu terjadi?
4. *Who* : Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?
5. *Why* : Kenapa hal itu terjadi?
6. *How* : Bagaimana peristiwa itu terjadi?

2.2.3 Keberimbangan Berita

Keberimbangan berita merupakan berita yang menampilkan semua sisi, tidak menghilangkan (*omission*) dan menyeleksi sisi

tertentu untuk diberitakan (Eriyanto, 2011, p. 195). Konsep keberimbangan (*balance*) merupakan bagian dari skema objektivitas yang dikemukakan oleh Westerstahl. Aspek *balance* tersebut dapat diukur dengan menghitung berapa banyak ruang dan waktu yang diberikan media untuk menyajikan pendapat atau kepentingan salah satu pihak (Rahayu, 2006, p. 27). Menurut Rahayu, *balance* dapat diukur berdasarkan tiga elemen yaitu *source bias*, *slant*, serta representasi pro dan kontra.

a. *Source Bias*

Dilihat dari ketidakseimbangan sumber berita yang dikutip dalam peliputan. Dalam menyajikan fakta, media harus menampilkan berbagai sumber yang relevan, baik yang setuju (pro) maupun yang tidak setuju (kontra).

b. *Slant*

Kecenderungan media (wartawan, editor) yang memberikan kritikan atau pujian secara spesifik dalam pemberitaan. Kritik atau pujian dapat dilihat sebagai bentuk kecondongan media terhadap nilai tertentu.

c. *Balance*

Diukur berdasarkan ada atau tidaknya bentuk-bentuk ketidakseimbangan pemberitaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketidakseimbangan pemberitaan rokok elektrik di Indonesia. Penelitian ini menggunakan indikator yang sebelumnya digunakan oleh Kim Sei-Hill (2017). Terdapat empat dimensi untuk menentukan pemberitaan rokok elektrik yang digunakan oleh Kim et al., (2017), diantaranya:

2.2.3.1 Sources

Terdapat beberapa definisi mengenai *sources* atau sumber. Menurut Reese, Grant, & Danielian (1994) dengan hanya memeriksa sumbernya, pembaca yang berpengetahuan dapat secara akurat mendapatkan maksud dalam berita bahkan tanpa membaca keseluruhan isi kontennya (dalam Kim et al., 2017, p. 448).

Menurut Gans (1979) sumber berita seringkali dapat mengarahkan seorang jurnalis pada cerita tertentu, dan dapat membantu media menetapkan sebuah agenda (dalam Kim et al., 2017, p. 448). Sumber dapat memberikan kerangka interpretasi, memberitahu wartawan apa poin pembicaraan utama dalam sebuah cerita (Entman, 1993). Dengan cara ini, sumber berita dapat memberikan pengaruh signifikan pada konten berita dan berfungsi sebagai *agenda setter* atau pembuat berita.

2.2.3.2 Topics

Topik utama sebuah cerita atau ide memberikan makna pada informasi yang akan disajikan dalam berita (Gamson & Modigliani, 1989). Ide berfungsi untuk mengemas suatu isu dengan cara tertentu, menunjukkan tentang apa isu tersebut. Misalnya, sebuah berita mengenai rokok elektrik dapat diatur sebagai isu kebijakan, menyorot kurangnya peraturan memadai yang akan mengatasi masalah dengan penggunaan rokok elektrik. Media juga dapat menentukan ruang lingkup dan sifat masalah dengan menyarankan apa konsekuensinya (Kim et al., 2011).

Menurut Entman (1993) topik cerita utama dapat mempengaruhi persepsi penonton tentang apa masalahnya, membentuk wacana publik tentang cara mendekati sebuah masalah (dalam Kim et al., 2017, p. 448).

2.2.3.3 Benefits and Drawbacks

Melihat manfaat dan kelemahan spesifik yang biasanya disajikan dalam liputan berita. Menurut Cobb et al., (2010) diskusi mengenai rokok elektrik, misalnya dapat melibatkan atribut yang berhubungan dengan kesehatan, berbicara apakah rokok elektrik berbahaya atau tidak, mempengaruhi orang lain, atau membantu penghentian merokok (dalam Kim et al., 2017, p. 448).

Menurut McCombs (2015) media cenderung selektif menggunakan atribut tertentu ketika menyajikan suatu ide atau isu. Dengan cara ini, penggunaan atribut yang selektif dapat mempengaruhi evaluasi audiens terhadap suatu masalah dengan membentuk pemahaman mereka tentang apa yang dapat menjadi alasan untuk mendukung atau menentang permasalahan tersebut (dalam Kim et al., 2017, p. 449).

2.2.3.4 Story Tone

Story Tone atau nada pembawaan berita mengambil aspek afektif, memberikan cerita konotasi positif, negatif, atau netral. Menurut Rooke & Amoos (2014) *story tone* yang dominan mungkin tidak hanya mencerminkan publik saat ini mengenai rokok elektrik, tetapi juga memberikan pemahaman yang baik tentang bagaimana opini publik akan berkembang selama bertahun-tahun mendatang (dalam Kim et al., 2017, p. 449).

Penelitian ini mengkategorikan *story tone* menjadi menguntungkan (*In Favor of*), tidak menguntungkan (*In Opposition to*), atau netral/seimbang (*Neutral/balance*) terhadap rokok elektrik.

2.5 Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ketidakseimbangan pemberitaan rokok elektrik pada media *online detikHealth* selama periode November 2018

hingga Mei 2020. Peneliti akan menggunakan analisis isi kuantitatif terhadap berita-berita yang telah dipilih secara acak melalui alat ukur berupa lembar *coding*.

Bagan 2.1 Alur Penelitian

